

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal. Sugiyono (2014:37) menyatakan bahwa “hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat”. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Untuk menganalisis variabel independen (X) yaitu gaya kepemimpinan, kompensasi, dan disiplin kerja terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja, maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu gaya kepemimpinan, kompensasi, dan disiplin kerja terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja. Serta akan dapat diketahui variabel mana diantara gaya kepemimpinan, kompensasi, dan disiplin kerja yang berpengaruh dominan terhadap kinerja.

#### **1.2. Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, adapun pertimbangan-pertimbangan yang mendasari peneliti memilih lokasi di Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang adalah:

- a. Dukungan oleh kepala Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang yang kooperatif sehingga sangat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- b. Lokasi obyek penelitian yang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
- c. Dari pegawai juga sangat terbuka untuk dimintai pertanyaan dan sangat membantu peneliti dalam menjaring data melalui kuesioner.
- d. Adapun peneliti obyek penelitian adalah variabel independen berupa gaya kepemimpinan, kompensasi, dan disiplin kerja terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja pegawai.

45

### **d.3. Sumber dan Jenis Data**

Menurut Said Kelana (2006:09), "data merupakan bahan baku utama bagi sebuah penelitian". Karena adanya data menjamin terlaksananya sebuah pengujian, jika syarat yang lain terpenuhi.

#### **3.3.1. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal dan data eksternal sebagai berikut:

##### **3.3.1.1. Data Internal**

“Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut” Kuncoro (2007:25). Data internal yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Berupa profil Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dan jumlah 74 pegawai (karyawan) yang ada di Kantor tersebut.

### **3.3.1.2. Data Eksternal**

“Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi tersebut” Kuncoro (2007:25). Tetapi data eksternal ini tidak dimasukkan untuk penelitian.

### **d.3.2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

#### **d.3.2.1. Data Primer**

“Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya” (Sugiyono, 2004:128). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu pegawai Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

#### **3.3.2.2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2004:129),”data sekunder merupakan data atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasi kan kepada masyarakat penggunaan data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data pegawai dan

pelaksanaan pekerjaan di Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh. Kabupaten Lumajang.

#### **d.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.4.1. Populasi**

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2014:80). Dalam penelitian ini populasinya adalah perangkat di Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang terdapat Kepala dan Perangkat Desa 12 pegawai, BPD terdapat 11 pegawai dan Dusun terbagi menjadi 5 (lima) Dusun terdapat 47 Rt. 5 Rw. Menurut data yang diberikan dari pihak Kantor Desa maka jumlah perangkat yang ada sampai posisi maret 2018 sebanyak 75 pegawai, jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 75 pegawai.

##### **d.4.2. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang akan digunakan untuk menduga karakteristik populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah

populasi relatif besar yaitu 75. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2014:81).

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Observasi**

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis” (Sugiyono, 2015:145).

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati langsung objek penelitian yaitu dengan mengamati gaya kepemimpinan, kompensasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

#### **3.5.2. Dokumentasi**

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2015:240). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data perangkat, dan profil Desa.

#### **3.5.3. Kuesioner**

“Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2015:142).

Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada pegawai Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Dengan menyebarkan kuesioner ini diharapkan akan mendapatkan data tentang

pengaruh gaya kepemimpinan, kompensasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Pengukuran data untuk variabel gaya kepemimpinan, kompensasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai, dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang” (Sugiyono, 2015:93).

Menurut Sugiyono (2015:93-94), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- |   |   |
|---|---|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor             | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor                    | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor           | 3 |
| 4. Tidak setuju/hamper tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor         | 1 |

#### **5.4.4. Studi Pustaka**

“Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan” (Sugiyono, 2008:93).

### **3.6. Variabel Penelitian**

#### **3.6.1. Identifikasi Variabel**

“Variabel penelitian adalahn segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015:38). Sedangkan menurut Hatch dan Farhady (1981 dalam Sugiyono, 2015:38),”variabel adalah

atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain”.

#### a. Variabel Independen

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2015:9).

“Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Variasi dalam variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen” (Kuncoro, 2013:50).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah gaya kepemimpinan ( $X_1$ ), kompensasi ( $X_2$ ) dan disiplin kerja ( $X_3$ ).

#### b. Variabel Dependen

“Variabel. dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2015:97).

“Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamat akan dapat memprediksikan ataupun menerangkan variabel dependen beserta perubahannya yang terjadi dikemudian” (Kuncoro, 2013:50).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja pegawai (Y).

### 3.6.2. Definisi Konseptual Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini gaya kepemimpinan ( $X_1$ ), kompensasi ( $X_2$ ), dan disiplin kerja terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja pegawai di Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, teori yang mendasari konsep dalam gaya kepemimpinan kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang penelitian ini literatur-literatur yang berhubungan dengan keempat variabel penelitian tersebut.

#### a. Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ )

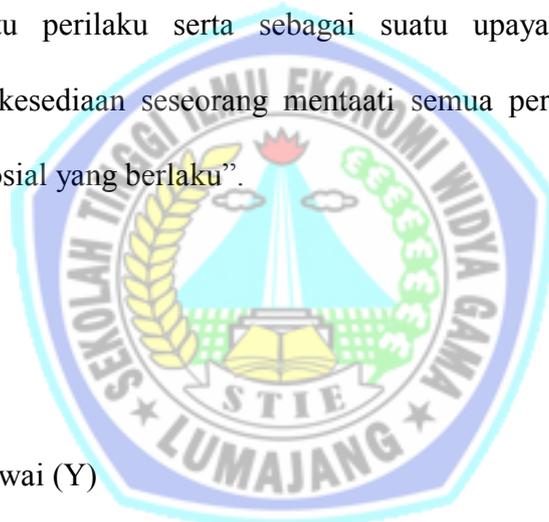
“Kepemimpinan adalah masalah relasi antara pemimpin dengan yang dipimpin”. Kepemimpinan bisa berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak dan menggerakkan orang-orang guna melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan organisasi. Meskipun dengan kekuasaannya pemimpin dapat mempengaruhi dan memimpin bawahannya untuk tunduk dan mengikutinya tetapi mengandalkan kekuasaan semata bukan cara yang efektif di dalam kepemimpinan. Kekuasaan hanyalah sarana yang secara otomatis disandang pemimpin. Hal yang lebih penting adalah pemimpin itu sendiri (Sunyoto, 2012:35).

b. Kompensasi ( $X_2$ )

“Kompensasi merupakan sebagai sesuatu yang diberikan perusahaan atas pekerjaan yang dilakukan untuk memotivasi karyawan agar mencapai prestasi yang di inginkan” (Sunyoto, 2012:30). Jadi pemberian kompensasi pada karyawan dapat termotivasi agar bekerja lebih produktif.

c. Disiplin Kerja ( $X_3$ )

Menurut Sutrisno (2009),”disiplin kerja merupakan alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku”.



d. Kinerja Pegawai (Y)

Menurut Sinambela (2016:48),“kinerja pegawai didefinisikan sebagai kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu”. Jadi setiap kemampuan pegawai berbeda-beda untuk melaksanakan tugasnya.

### 3.6.3. Definisi Operasional Variabel

a. Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ )

Definisi operasional variabel independen gaya kepemimpinan dalam penelitian ini adalah persepsi pegawai terhadap gaya kepemimpinan pada Kantor

Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Indikator dari variabel gaya kepemimpinan menurut Chapman (1997:127) dalam Sunyoto, (2012:35) dalam penelitian ini adalah:

- a. Cara berkomunikasi
- b. Pemberian motivasi
- c. Kemampuan memimpin
- d. Pengambilan keputusan
- e. Kekuasaan yang positif

Berdasarkan pendapat Chapman (1997:127) dalam Sunyoto (2012:35) tentang indikator gaya kepemimpinan tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam *likert*, sebagai berikut:

1. Pemimpin Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas dengan bawahannya.
2. Pemimpin Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang mampu memotivasi bawahannya untuk mampu bekerja dengan baik.
3. Pemimpin Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang mampu memimpin dengan baik bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Pemimpin Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang selalu mengutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan bersama.
5. Pemimpin Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dapat memberikan kekuasaan positif kepada bawahannya.

b. Kompensasi ( $X_2$ )

Definisi operasional variabel independen kompensasi dalam penelitian ini adalah persepsi pegawai terhadap kompensasi pada Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Indikator dari variabel independen kompensasi menurut Hakim (2014:122-123) yaitu:

a. Kompensasi Finansial

1. Gaji
2. Bonus
3. Tunjangan hari raya
4. Jaminan Kesehatan

b. Kompensasi Nonfinansial

1. Sarana tempat ibadah
2. Keamanan

Berdasarkan pendapat tentang indikator kompensasi tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam *likert*, sebagai berikut:

a) Kompensasi finansial

1. Gaji yang saya terima selama ini telah sesuai dengan beban pekerjaan saya.
2. Saya sering menerima bonus dalam kaitannya dengan penyelesaian pekerjaan saya.
3. Lembaga tempat saya bekerja selama ini telah memberikan tunjangan hari raya.

4. Lembaga tempat saya bekerja selama ini telah memberikan jaminan kesehatan bagi pegawai dan keluarganya.

b) Kompensasi nonfinansial

1. Lembaga tempat saya bekerja ada sarana tempat ibadah.
2. Lembaga tempat saya bekerja aman untuk bekerja.

c. Disiplin Kerja ( $X_3$ )

Definisi operasional variabel independen disiplin kerja dalam penelitian ini adalah persepsi pegawai terhadap disiplin kerja pada Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Indikator variabel disiplin kerja menurut Hasibuan (2007) dalam Sinambela (2016:356) yaitu:

1. Tujuan dan kemampuan
2. Teladan pimpinan
3. Balas Jasa
4. Keadilan
5. Hubungan kemanusiaan



Berdasarkan pendapat Hasibuan (2007) dalam Sinambela (2016:356) tentang indikator disiplin kerja tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam *likert*, sebagai berikut:

1. Saya melakukan pergerakan positif untuk mencapai tujuan dan kemampuan.
2. Kepala Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang pegawai pimpinan yang bisa dijadikan teladan.
3. Kepala Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang balas jasa terhadap kinerjanya yang sesuai.

4. Kepala Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang adil dalam memperlakukan pegawai.
5. Kepala Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang memiliki hubungan sosial dengan pegawai.

#### **d. Kinerja Pegawai(Y)**

Sesuatu yang dicapai, kemampuan dan kemauan pegawai yang dipengaruhi oleh imbalan yang diberikan oleh organisasi sehingga karyawan terdorong untuk bekerja lebih giat. Indikator variabel kinerja pegawai dalam penelitian ini menurut Amins(2012) adalah:

1. Kualitas pribadi
2. Kualitas pekerjaan
3. Kemandirian
4. Inisiatif

Berdasarkan pendapat Amins (2012) tentang indikator kinerja pegawai tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam *likert*, sebagai berikut:

1. Saya mampu memecahkan masalah sendiri dalam penyelesaian tugas.
2. Saya memiliki inisiatif yang tinggi dalam mengambil keputusan untuk pekerjaan yang mendesak.
3. Saya melaksanakan tugas dengan jujur tidak pernah menyalahgunakan wewenang dalam bekerja.
4. Saya bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

### **3.7. Instrumen Penelitian**

“Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel” (Sugiyono, 2009:146).

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang *valid* dan *reliable*, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. “Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner” (Sugiyono, 2015:372).

Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran.

“Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya ineterval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif” (Sugiyono, 2009:131).

Menurut Tabachnik dan Fidell dalam (Kuncoro, 2007:23), “skala pengukuran yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah”skala ordinal yang akan menghasilkan data ordinal yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori tetapi posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat”. Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrument penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Variabel, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran**

| No. | Variabel                               | Indikator                      | Instrumen   | Sumber data  | Skala   |
|-----|--|--------------------------------|---|--|---------|
| 1.  | G a y a Kepemimpinan (X <sub>1</sub> ) | 1.C a r a berkomunikasi        | 1.1.Pemimpin Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas dengan bawahannya.                         | C h a p m a n (1997:127 d a l a m S u n y o t o , 2012:35) | Ordinal |
|     |  | 2.P e m b e r i a n motivasi   | 2.2. Pemimpin Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang mampu memotivasi bawahannya untuk mampu bekerja dengan baik.                        |  |         |
|     |  | 3 . K e m a m p u a n memimpin | 2.3. Pemimpin Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan. Tempeh Kabupaten Lumajang mampu memimpin dengan baik bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. |  |         |

| No. | Variabel                         | Indikator                  | Instrumen  | Sumber data                                      | Skala   |
|-----|----------------------------------|----------------------------|--|--|---------|
|     |                                  | 4. Pengambilan keputusan   | 2.4. Pemimpin Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang selalu mengutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan bersama. |  |         |
|     |                                  | 5. Kekuasaan yang positif  | 2.5. Pemimpin Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dapat memberikan kekuasaan positif kepada bawahannya.                      |  |         |
| 2.  | Kompensasi (X <sub>2</sub> )     | 1. Gaji                    | 2.1 Gaji yang saya terima selama ini telah sesuai dengan beban pekerjaan saya.   | H a k i m (2014:122-123)                         | Ordinal |
|     |                                  | 2. Bonus                   | 2.2 Saya sering menerima bonus dalam kaitannya dengan penyelesaian pekerjaan saya.   |  |         |
|     |                                  | 3. Tunjangan hari raya     | 2.3. Lembaga tempat saya bekerja selama ini telah memberikan tunjangan hari raya.  |  |         |
|     |                                  | 4. J a m i n a n Kesehatan | 2.4. Lembaga tempat saya bekerja selama ini telah memberikan jaminan kesehatan bagi pegawai dan keluarganya.                                       |  |         |
|     |                                  | 5. Sarana tempat ibadah    | 2.5. Lembaga tempat saya bekerja ada sarana tempat ibadah.   |  |         |
|     |                                  | 6. Keamanan                | 2.6. Lembaga tempat saya bekerja aman untuk bekerja.   |  |         |
| 3.  | Disiplin Kerja (X <sub>3</sub> ) | 1. Tujuan dan kemampuan    | 1.1. Saya melakukan pergerakan positif untuk mencapai tujuan dan kemampuan   | H a s i b u a n (2007 dalam Sinambela, 2016:356) | Ordinal |
|     |                                  | 2. T e l a d a n pimpinan  | 1.2. Kepala Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh  |  |         |

| No. | Variabel            | Indikator               | Instrumen  | Sumber data       | Skala   |
|-----|---------------------|-------------------------|--|-------------------|---------|
|     |                     |                         | Kabupaten Lumajang pegawai pimpinan yang bisa dijadikan teladan.   |                   |         |
|     |                     | 3. Balas Jasa           | 1.3. Kepala Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang balas jasa terhadap kinerjanya yang sesuai. |                   |         |
|     |                     | 4. Keadilan             | 1.4. Kepala Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang adil dalam memperlakukan pegawai.           |                   |         |
|     |                     | 5. Hubungan kemanusiaan | 3.5. Kepala Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang memiliki hubungan sosial dengan pegawai.    |                   |         |
| 4.  | Kinerja Pegawai (Y) | 1. Kualitas pribadi     | 1.1. Saya mampu memecahkan masalah sendiri dalam penyelesaian tugas.                                       | Amin (2012:96-97) | Ordinal |
|     |                     | 2. Kualitas pekerjaan   | 1.2. Saya memiliki inisiatif yang tinggi dalam mengambil keputusan untuk pekerjaan yang mendesak.          |                   |         |
|     |                     | 3. Kemandirian          | 1.3. Saya melaksanakan tugas dengan jujur tidak pernah menyalahgunakan wewenang dalam bekerja.             |                   |         |
|     |                     | 4. Inisiatif            | 1.4. Saya bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dengan baik  |                   |         |

Sumber : Data Sekunder 2018

### **3.8. Teknis Analisis Data**

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam memprediksi variabel dependen, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bentuk hubungan asosiatif kausal. Namun sebelum melakukan analisis dan uji pengaruh, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari Multikolinieritas (*Multicolonearity*) dan Heterokedastisitas (*Heterokedasticity*).

Datanya kuantitatif, maka teknis analisis data menggunakan statistik data yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang digunakan adalah korelasi Serman Rank, sedangkan datanya interval atau ratio digunakan Korelasi Pears dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah merumuskan (Sugiyono, 2015:400).

#### **3.8.1. Pengujian Instrumen**

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjaring data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

### 3.8.1.1. Pengujian Validitas

Uji validitas menunjukkan tingkat kemampuan instrument penelitian, mengikuti apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. “Validitas merupakan hasil penelitian dimana terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti” (Sugiyono, 2009:67).

Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang terjadi hendak diukur. Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi *Product Moment* menurut (Sugiyono, 2009:250) sebagai berikut:

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah responden

$x$  = nilai perbutir

$y$  = total nilai kuesioner masing – masing responden

Penguji dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian:

Jika probabilitas  $< 0,05$  atau nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan valid

Jika probabilitas  $> 0,05$  atau nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tidak valid.

### 3.8.1.2. Pengujian Reliabilitas

“Reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda” (Sugiyono, 2008:137).

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Suatu data yang reliabel atau konsisten akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid (Sugiyono, 2012:456).

“Jika dilakukan dua kali pengujian dalam waktu yang berbeda, akan dapat di analisis enam koefisien reliabilitas. Bila keenam koefisien korelasi itu semuanya positif dan signifikan, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel” (Sugiyono, 2015:215).

“Jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berlainan. Suatu kuesioner disebut mempunyai reliabilitas atau dapat dipercaya, jika kuesioner itu stabil dan dapat diandalkan sehingga karena penggunaan kuesioner tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*” (Nugroho, 2011:33).

Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Indeks Kriteria Reliabilitas**

| No. | Interval Alpha Cornbach | Tingkat Reliabilitas |
|-----|-------------------------|----------------------|
| 1   | 0,000 – 0,20            | Kurang Reliabel      |
| 2   | 0,201 – 0,40            | Agak Reliabel        |
| 3   | 0,401 – 0,60            | Cukup Reliabel       |
| 4   | 0,601 – 0,80            | Reliabel             |
| 5   | 0,801 – 1,00            | Sangat Reliabel      |

Sumber: Nugroho (2011:33).

### 3.8.2. Pengujian Asumsi Klasik Regresi Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan kolerasi berganda harus mengenali asumsi-asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi-asumsi dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (biasa).

Menurut Atmaja (2009:184) Asumsi-asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- Variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) memiliki hubungan yang linier (garis lurus).
- Variabel dependen harus kontinyu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk nilai prediksi Y. Artinya, nilai  $(Y - Y')$  harus sama untuk nilai  $Y'$ . Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut 'homoscedasticity'. Selain itu, nilai residual atau  $(Y - Y')$  harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata nol.
- Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkolerasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut "autocorelation" atau "autokolerasi". Autokolerasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).
- Variabel independen tidak boleh berkolerasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkolerasi tinggi (positif maupun negatif), disebut "multicollinearity".

Karena jenis data dalam penelitian ini bukan data *time series*, maka asumsi dasar regresi linier berganda harus di penuhi dalam penelitian ini adalah data harus berdistribusi normal, bebas multikolinieritas dan heterokedastisitas.

### 3.8.2.1. Pengujian Normalitas Data

“Uji normalitas adalah pengajuan dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal”(Supriyanto dan Machfudz, 2010:256).

Menurut Kuncoro (2007:94), penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus distribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak bisa. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik, parametik. Normalis dari distribusi dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*). Distribusi yang normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median dan mode yang mengumpul di satu titik di tengah.
- b. Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan rumus skewness bernilai positif berarti sebaran data mencengke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng ke kanan.

Z

Selanjutnya nilai Z hitung dibandingkan dengan nilai Z tabel, tanpa memperhatikan tandanya jika nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.

- c. Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirov*.

“Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat normal *probability plot* pada *output* SPSS, jika nilai-nilai sebaran data terletak di sekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi” Santoso (2012:361).

### 3.8.2.2. Pengujian Multikolinieritas

Menurut Kuncoro (2007:98), “multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel. Multikolinieritas juga berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain saling berkorelasi linier. Berarti multikolinieritas dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dimana variabel-variabel independen dalam suatu persamaan mempunyai hubungan yang kuat. Biasanya korelansinya mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu). Pendeteksian terhadap multikolinieritas akan dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari hasil analisa regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi atau jika nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas”.

#### **c.4.4.3. Pengujian Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya.

Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Kuncoro, 2007:96).

#### **c.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah satu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang telah terjadi antara variabel independen (X) Gaya Kepemimpinan, Kompensasi, dan Disiplin Kerja

terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Pegawai. Formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Pegawai

X<sub>1</sub> = Gaya Kepemimpinan

X<sub>2</sub> = Kompensasi

X<sub>3</sub> = Disiplin Kerja

a = konstanta

b = koefisien regresi variabel independen

e = *error*

“Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya” (Kuncoro, 2007:77).

“Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (b) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta” (Hastono, 2006:6).

### 3.8.4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub>) terhadap dependen (Y), baik secara parsial maupun simultan.

#### 3.8.4.1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Kuncoro (2007:81) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang diuji dengan cara signifikan.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis:

**Hipotesis Pertama**

Ho : Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan yang signifikan terhadap kinerja pegawai di Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan yang signifikan terhadap kinerja pegawai di Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

**Hipotesis Kedua**

Ho : Tidak terdapat pengaruh kompensasi yang signifikan terhadap kinerja pegawai di Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh kompensasi yang signifikan terhadap kinerja pegawai di Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

**Hipotesis Ketiga**

Ho : Tidak terdapat pengaruh disiplin kerja yang signifikan terhadap kinerja pegawai di Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh disiplin kerja yang signifikan terhadap kinerja pegawai di Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

### **Hipotesis Keempat**

Ho : Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan, kompensasi, dan disiplin kerja secara simultan dan signifikan terhadap kinerja pegawai di Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan, kompensasi, dan disiplin kerja secara simultan dan signifikan terhadap kinerja pegawai di Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

2. Menentukan level of signifikan dengan  $\alpha = 5\%$

3. Menentukan kriteria pengujian:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

4. Menentukan nilai  $t_{hitung}$  dengan rumus :

$$t_{hitung} =$$

Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

### **3.8.4.2. Uji F (Uji Simultan)**

Menurut Kuncoro (2007:82) uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara simultan yang diuji dengan cara signifikan.

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan, kompensasi, dan disiplin kerja secara simultan dan signifikan terhadap kinerja pegawai di Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan, kompensasi, dan disiplin kerja secara simultan dan signifikan terhadap kinerja pegawai di Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

### 3.8.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Menurut Santoso (2012), untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai *R Square*. Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari berapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu Gaya Kepemimpinan, Kompensasi, dan Disiplin Kerja terhadap variabel dependen yaitu

Kinerja pegawai di Kantor Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

